

**KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA AKHIR YANG
MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI**

SKRIPSI

Gabriella Prisca Natalia Ayu Christy Kusuma Dewi
21.E1.0302



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA AKHIR YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI

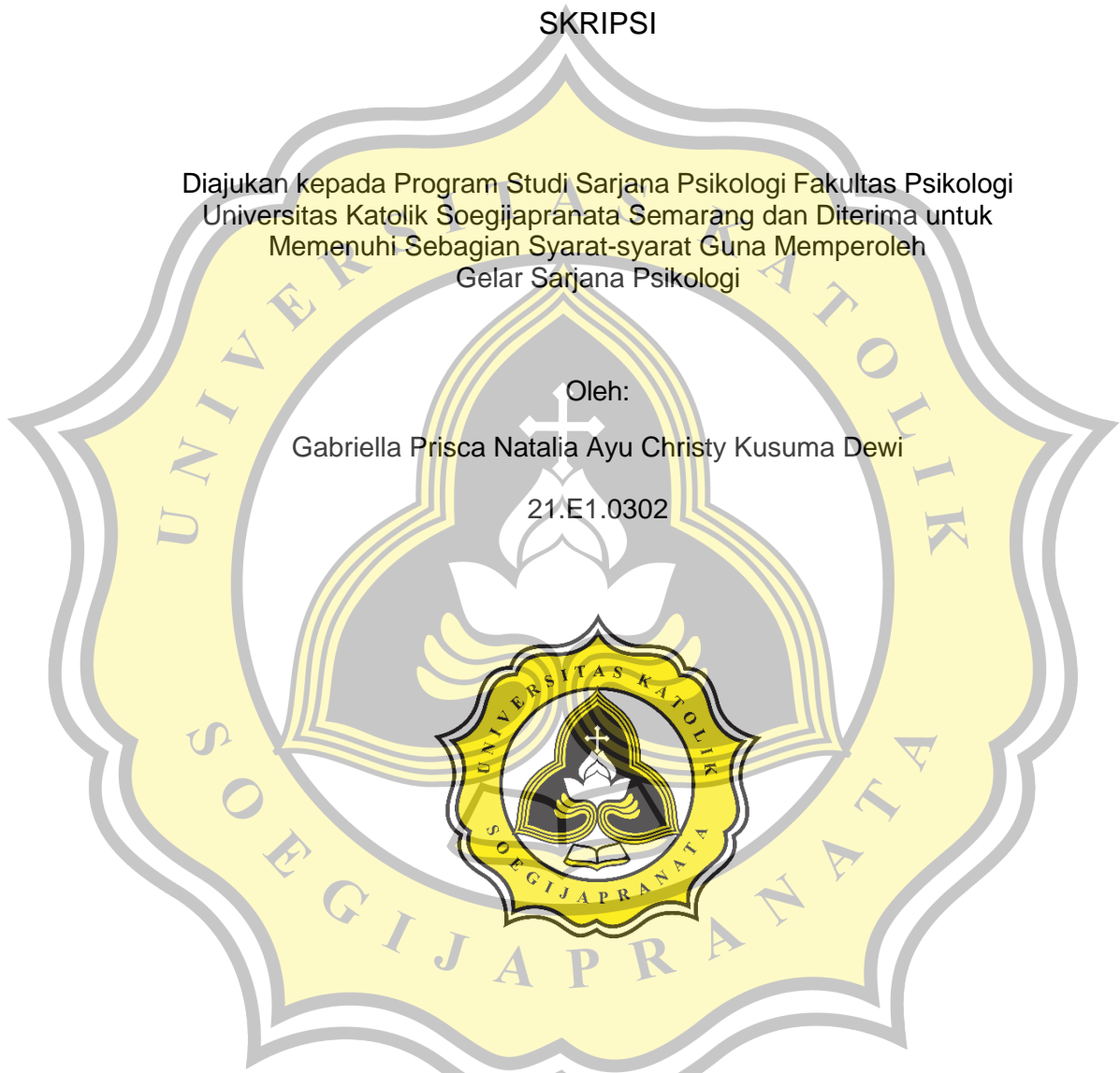
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Gabriella Prisca Natalia Ayu Christy Kusuma Dewi

21.E1.0302



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

ABSTRAK

Perceraian orang tua merupakan peristiwa keluarga yang dapat menimbulkan dampak psikologis bagi remaja, khususnya pada perkembangan kecerdasan emosional. Remaja akhir berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecerdasan emosional remaja akhir yang memiliki orang tua bercerai serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah lima remaja akhir berusia 17–21 tahun yang berdomisili di Kota Semarang dan memiliki orang tua bercerai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, pengkodean, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional subjek tergambar melalui lima aspek menurut Goleman, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, dengan tingkat perkembangan yang berbeda pada setiap subjek. Perceraian orang tua memunculkan dinamika emosi seperti kesedihan, kemarahan, dan kecemasan, namun juga mendorong kemandirian dan kemampuan adaptasi. Faktor keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional remaja.

Kata kunci: kecerdasan emosional, remaja akhir, perceraian orang tua, penelitian kualitatif

ABSTRACT

Parental divorce is a family event that may have psychological impacts on adolescents, particularly on the development of emotional intelligence. Late adolescence is a developmental stage that requires the ability to recognize, regulate, and express emotions adaptively. This study aims to describe the emotional intelligence of late adolescents with divorced parents and the factors influencing it. This research employed a qualitative method using a case study approach. The participants consisted of five late adolescents aged 17–21 years who resided in Semarang City and had divorced parents. Data were collected through semi-structured interviews and observations, and data validity was ensured through source and method triangulation. Data analysis involved data reduction, coding, data display, and conclusion drawing. The results indicate that participants' emotional intelligence is reflected in five aspects proposed by Goleman: self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills, with varying levels of development among participants. Parental divorce generated emotional dynamics such as sadness, anger, and anxiety, while also fostering independence and adaptive abilities. Family and social environments play a significant role in shaping adolescents' emotional intelligence.

Keywords: emotional intelligence, late adolescents, parental divorce, qualitative study